



DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengawasan Penyaluran Distribusi Logistik Bahan Pangan Pemerintah Dengan Menggunakan Website E-Filling PT Pos Regional V Surabaya

Yusuf Saefullah¹, Indro Kirono², Hadi Ismanto³

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia, ysfsaefullah@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia, indrokirono@umg.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia, hadi_ismanto@umg.ac.id

Corresponding Author: ysfsaefullah@gmail.com¹

Abstract: *Food logistics distribution is an important part of efforts to meet the basic needs of the community and support food security through government assistance programs. PT Pos Indonesia Regional V Surabaya implements a web-based E-filling system to optimize supervision of food logistics distribution, from receipt to distribution of goods to the final recipient. However, the implementation of this system is not free from challenges, such as limited internet access in remote areas and lack of technical skills of field officers in operating the E-filling system. This study aims to determine the process of supervising the distribution of government food logistics using the PT Pos Regional V Surabaya e-filling website. This study uses descriptive qualitative data collection techniques. This method uses interview and observation collection techniques. To overcome these obstacles, two main solutions are proposed. First, the development of an offline data upload feature that allows officers to still enter and save data even without an internet connection, with the data automatically uploaded when the device is reconnected. Second, structured technical training for officers to improve their ability to use the system optimally.*

Keyword: *Food Logistics, Distribution Monitoring, E-filling System.*

Abstrak: Distribusi logistik bahan pangan merupakan bagian penting dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendukung ketahanan pangan melalui program bantuan pemerintah. PT Pos Indonesia Regional V Surabaya menerapkan sistem E-filling berbasis web untuk mengoptimalkan pengawasan distribusi logistik pangan, mulai dari penerimaan hingga penyaluran barang kepada penerima akhir. Namun, pelaksanaan sistem ini tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan akses internet di daerah terpencil dan kurangnya keterampilan teknis para petugas lapangan dalam mengoperasikan sistem E-filling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengawasan penyaluran distribusi logistik bahan pangan pemerintah dengan menggunakan website e-filling PT Pos Regional V Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif. metode ini menggunakan teknik pengumpulan wawancara dan observasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dua solusi utama

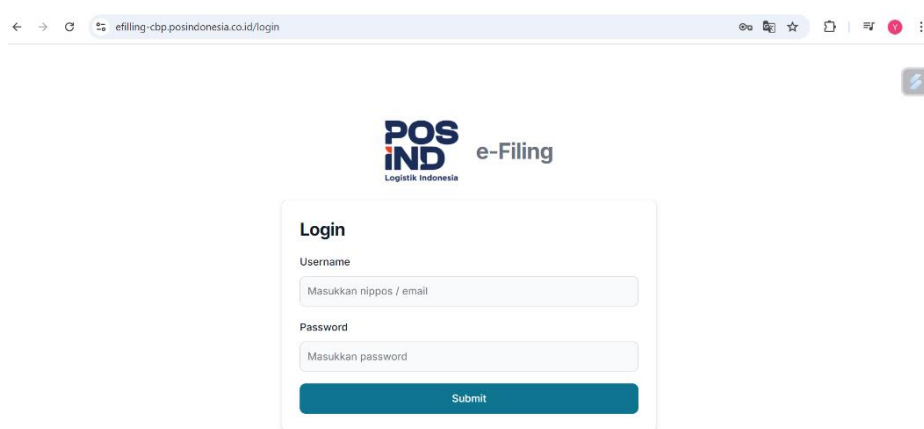
diusulkan. Pertama, pengembangan fitur unggah data offline yang memungkinkan petugas tetap dapat memasukkan dan menyimpan data meski tanpa koneksi internet, dengan data tersebut otomatis terunggah ketika perangkat terhubung kembali. Kedua, pelatihan teknis yang terstruktur bagi petugas untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan sistem secara optimal.

Kata Kunci: Logistik Pangan, Pengawasan Distribusi, Sistem E-filling.

PENDAHULUAN

Distribusi logistik adalah proses penting dalam memastikan barang dan jasa sampai ke konsumen secara efisien, tepat waktu, dan dalam kondisi baik (Ristriana Pattisina, Khoirun 2019). Proses ini melibatkan manajemen transportasi, penyimpanan, dan koordinasi antar pihak yang saling terhubung dalam rantai pasokan (Ronald H. Ballou, 2004) dalam buku (Suarna Indri Ferdian, S.Pd. et al., 2022). Pengembangan sistem informasi dapat membantu dalam proses monitoring maupun pendataan barang atau jasa dan pejabat terkait pembuat komitmen dapat mengetahui progres perhari secara realtime tanpa harus memanggil petugas yang terlibat dengan pendataan tersebut (Nurgoho et al., 2018). Banyak perusahaan yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen guna untuk efisiensi dalam proses pengawasan mereka.

PT Pos Indonesia Regional V Surabaya, sebagai salah satu entitas logistik terkemuka di Indonesia, telah mengadopsi inovasi teknologi melalui sistem berbasis web, yaitu E-filling, untuk mengawasi distribusi logistik bahan pangan. Sistem ini dirancang untuk memantau setiap tahapan distribusi, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, hingga pengiriman akhir kepada penerima.



Gambar 1. Tampilan Awal Website E-Filling Pada PT Pos Indonesia

Sumber: <https://efilling-cbp.posindonesia.co.id/login>

Dalam pendistribusian bantuan pangan pemerintah yang dipegang oleh PT Pos Indonesia proses ini tidak hanya mencakup aspek logistik saja, tetapi juga pengawasan yang dilakukan agar jumlah bahan pangan yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah yang telah diperhitungkan. dengan adanya kesalahan yang terjadi pada dokumen yang ada menyebabkan terhambatnya proses verifikasi yang menyebabkan ketidakefisienan, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan penyetoran hasil jumlah dokumen yang telah diverifikasi pada pusat. Oleh karena itu, pengawasan terhadap distribusi bahan pangan menjadi langkah strategis yang sangat diperlukan.

Tabel 1. Jumlah Dokumen Bulan Oktober Provinsi Jawa Timur

No.	Nama Dokumen	Jumlah Dokumen
1.	BA Koordinasi	38
2.	Doc Out	8496
3.	SJT	8496
4.	BAST	8496
5.	SPTJM	8496
6.	PBP Perwakilan	8496
7.	BAST Pengganti	8496
	Jumlah	51.014

Sumber: Diolah penulis 2024

Dari total dokumen yang telah diunggah, ditemukan adanya beberapa kesalahan dalam proses unggah dokumen pada sejumlah jenis dokumen. Dengan fitur pelacakan real-time, pencatatan data otomatis, dan aksesibilitas yang tinggi, E-filling diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi. Selain itu, sistem ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan manusia (human error) yang sering terjadi akibat proses manual dalam pengisian data atau pencatatan laporan. Meskipun dirancang untuk efisiensi dan meningkatkan efektivitas pengawasan, implementasi sistem E-filling tidak sepenuhnya berjalan mulus. Berdasarkan

Karena belum adanya peneliti terdahulu yang membahas terkait pengawasan distribusi logistik melalui *website* maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Selain itu, tulisan ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis terkait pengawasan distribusi bahan pangan, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan sistem logistik yang lebih efektif dan efisien.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi dalam perusahaan tersebut. Menurut Sugiyono (2019:8) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penulis melakukan penelitian langsung pada perusahaan terkait yaitu pada Unit Pengendalian Operasi Kurir Dan logistik di PT Pos Regional V Surabaya yang beralamat di Jl. Krembangan Barat No. 73 -75 Surabaya Jawa Timur 60175.

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan wawancara adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Tata cara pemilihan sampel peserta adalah sebagai berikut:

1. Merupakan karyawan Unit Pengendalian Operasi Kurir Dan logistik untuk dijadikan sebagai objek penelitian
2. Karyawan yang menggunakan website E-Filling PT Pos Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Obseravasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2019:229) Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi menunjukkan kualitas tertentu. Selain itu, pengamatan dapat dilakukan terhadap objek alam lain selain individu. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang perilaku dan maknanya dengan melakukan kegiatan observasi.

Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2019), dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama untuk menggali informasi mendalam dari responden. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, sehingga memungkinkan interaksi yang fleksibel dan terbuka antara peneliti dan responden. Proses ini dimulai dengan menentukan tujuan wawancara dan memilih responden secara purposif, yaitu individu yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan dengan fokus penelitian. Peneliti menyusun panduan wawancara berupa topik utama sebagai acuan diskusi, tanpa membatasi responden dengan pertanyaan yang kaku. Selama wawancara, peneliti menciptakan suasana yang nyaman dan menggunakan teknik komunikasi yang efektif untuk membangun hubungan baik, sehingga responden dapat berbagi informasi secara jujur dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan atas seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin hendaknya semua pekerjaan yang sedang dilakukan beroperasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu pengawasan digunakan untuk mencegah kesalahan, meningkatkan kualitas dan pengendalian terhadap suatu produksi agar berjalan sesuai standart. teknik - teknik pelaksanaan pengawasan yang dilakukan sebagaimana terdapat dalam (Makmur : 193) yaitu Teknik pemantauan, teknik pemeriksaan, teknik penilaian, teknik wawancara, teknik pengamatan, teknik perhitungan, teknik analisis (Haedar et al., 2020). seperti yang dilakukan oleh PT Pos regional V surabaya ini menggunakan Teknik pemantauan atau pengawasan dalam distribusi logistik tersebut.

Distribusi

Distribusi adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen (Ristriana Pattisina & Khoirun Nisa, 2019) Fungsi distribusi ini sendiri adalah untuk memastikan bahwa barang atau jasa sampai kepada konsumen dengan tepat waktu dalam kondisi baik dan dengan biaya yang efisien, dengan memahami fungsi distribusi perusahaan barang ataupun jasa dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan serta membangun hubungan yang baik dengan pelanggan.

Logistik

Logistik sendiri mencakup beberapa aspek yaitu, Manajemen Transportasi, Manajemen Gudang, Pengelolaan Persediaan, Proses Pesanan, Pengemasan dan Penanganan Material. Secara keseluruhan, logistik bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam rantai pasokan (supply chain). Logistik adalah proses merencanakan, menerapkan dan mengendalikan yang efektif dan efisien dari aliran dan penyimpanan bahan baku persediaan dalam proses, dan barang jadi yang terhubung dengan informasi dari titik asal ke titik konsumsi, untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan (Ronald H. Ballou). Sedangkan menurut pendapat (Donald J. Bowersox), Logistik adalah proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan

penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari para suplier, diantara fasilitas-fasilitas perusahaan dan kepada para pelanggan. (Suarna Indri Ferdian, S.Pd. et al., 2022)

SCM (Supply Chain Management)

Supply Chain Management (SCM) adalah konsep manajemen yang mengatur hubungan antara organisasi dan unit bisnis di dalam sebuah perusahaan terkait dengan pemasok material, pembelian, fasilitas produksi, logistik, pemasaran, serta sistem terkait lainnya. Tujuan utama SCM adalah untuk meningkatkan nilai tambah, memaksimalkan profitabilitas dengan cara yang efisien, dan mencapai kepuasan pelanggan (Ben-Daya et al., 2019). SCM melibatkan pengawasan dan koordinasi semua aktivitas yang terjadi pada setiap tahap dalam rantai pasokan, dimulai dari permintaan pelanggan, proses pesanan, pengadaan bahan baku, produksi, pengemasan, pengiriman, hingga layanan purna jual. Dengan mengelola rantai pasokan secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan mencapai keberlanjutan dalam bisnisnya (Farooque et al., 2019).

Sistem Informasi Manajemen

Pengembangan system informasi dapat membantu dalam proses monitoring maupun pendataan barang atau jasa dan pejabat terkait pembuat komitmen dapat mengetahui progres perhari secara realtime tanpa harus memanggil petugas yang terlibat dengan pendataan tersebut (Nurgoho et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Aplikasi Monitoring Berbasis Web. Aplikasi ini nantinya dapat di akses dimana saja secara realtime menggunakan website yang ada di komputer maupun smartphone petugas pendataan. Melalui teknologi informasi dan juga aktivitas manusia yang memanfaatkan teknologi itu sendiri sebagai dukungan operasi untuk manajemen dalam pengolahan data dan juga informasi terhadap penunjang system pendataan logistic pada interaksi antar manusia dan teknologi pada proses algoritma, data, informasi dan juga teknologi sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat (Adi Nurseptaji & Yudi Ramdhani, 2021). Sistem informasi manajemen (SIM), juga disebut sistem manajemen informasi (MIS). adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data, yang merupakan informasi yang diperlukan untuk menjalankan berbagai fungsi manajemen (Effendi, 2022). Suatu organisasi atau perusahaan sering menggunakan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi. Salah satu keunggulan sistem informasi adalah kemudahan pencarian data industri yang diperlukan (Sasmito Muslim et al., 2021)

Human Error

Menurut Sanders & McCormick (1993) human error didefinisikan sebagai keputusan atau perilaku yang tidak tepat yang mengurangi atau berpotensi mengurangi efektivitas, keselamatan atau performas sistem.

tiga tipe human error berdasarkan tingkat perilaku yaitu:

1. Skill-based behavior

Skill-based behavior adalah perilaku yang dikendalikan oleh rutinitas dan pola yang tetap. Hal ini terjadi pada operator yang berkerja pada situasi yang rutin. Error yang termasuk dalam skill-based behavior umumnya adalah kesalahan dalam mengeksekusi.

2. Rule-based behavior

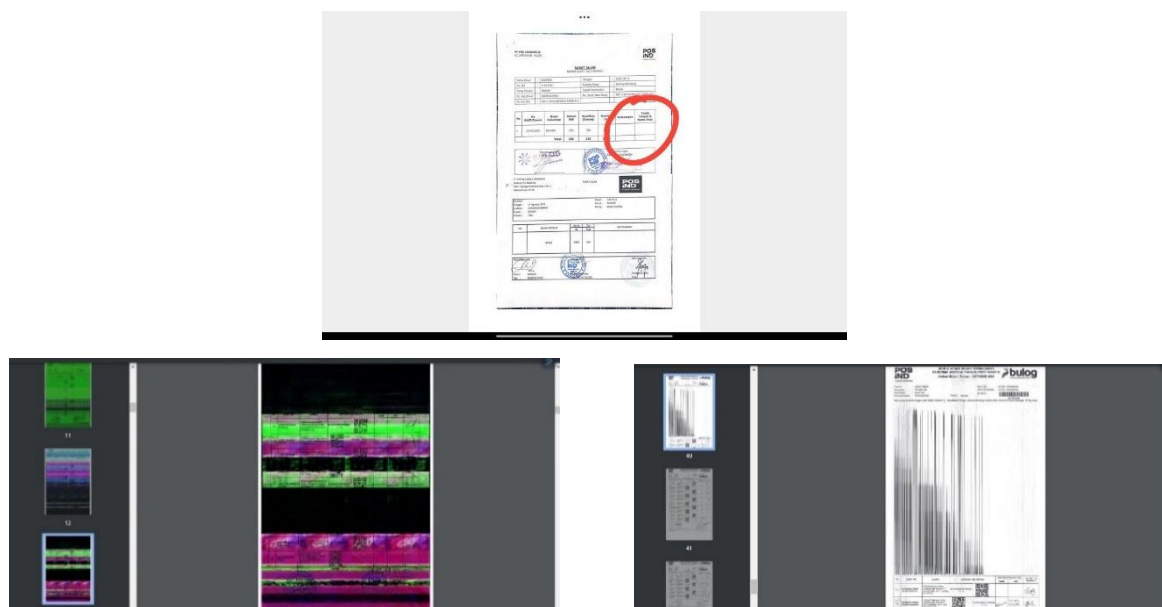
Rule-based behavior terjadi pada situasi yang umum dimana terdapat aturan yang digunakan untuk mengkoordinasikan perilaku sub-rutin. Error jenis ini termasuk error dalam mengidentifikasi point menonjol dari sebuah situasi dan mengingat serta mengaplikasikan aturan yang benar.

3. Knowledge-based behavior

Knowledge-based behavior terjadi pada situasi yang unik dan tidak umum dimana setiap Tindakan harus direncanakan berdasarkan tujuan akhirnya. Error jenis ini terjadi karena Analisa dan pengambilan keputusan yang kurang tepat.

Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi langsung penulis mengenai website e-filling pada pengawasan distribusi logistik bahan pangan PT Pos Indonesia masih banyak terdapat kesalahan penguploadan yang menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan distribusi berikut ini adalah contoh kesalahan dokumen.



Sumber: <https://efilling-cbp.posindonesia.co.id/login>

Gambar 1. Tampilan kesalahan dokumen pada Website E-Filling PT Pos Indonesia

Dari identifikasi penulis menurut tabel 1 diatas dapat dihasilkan pada proses pengawasan pada website efilling masih terdapat banyak kendala untuk menyelesaikan dokumen sesuai dengan waktu yang di tentukan. Maka dari itu penulis mengutamakan dan fokus menganalisis penyebab banyaknya kesalahan upload dokumen guna untuk membantu mempercepat proses pengawasan dan juga untuk meningkatkan produktivitas pengaplikasian website.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yaitu pak Adi selaku Penanggung Jawab pengawasan website e-filling, beliau mengatakan **“Pada saat mengkoordinasikan proses penyaluran ini ke titik titik lokasi salur , dimana kita melibatkan pic setempat kendalanya adalah terkait bimbingan teknis yang kurang terstruktur waktu melakukan bimbingan teknis penggunaa aplikasi efilling tersebut”** dengan adanya kendala yang dijelaskan oleh informan menimbulkan dampak signifikan terutama dalam pelaporan distribusi bahan pangan yang membutuhkan data yang tepat untuk memastikan bahwa bantuan pangan sesuai dengan alokasi yang sudah di ditetapkan. Dari pernyataan tersebut dapat dihasilkan bahwa kendala yang terjadi diakibatkan karena *human error*. Menurut Sanders & McCormick (1993)

human error didefinisikan sebagai keputusan atau perilaku yang tidak tepat yang mengurangi atau berpotensi mengurangi efektivitas, keselamatan atau performa sistem. Human error yang terjadi dalam kasus ini yaitu karena *Knowledge-based behavior* yang dimana terjadi pada situasi yang unik dan tidak umum dimana setiap Tindakan harus direncanakan berdasarkan tujuan akhirnya. *Error* jenis ini terjadi karena Analisa dan pengambilan keputusan yang kurang tepat. Dalam hal pengawasan penyaluran distribusi logistik bahan pangan, human error bisa terjadi dalam penginputan data kesalahan ini dapat disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan keterbatasan pengetahuan.

Menurut Pak Adi terdapat kendala lain yang menyebabkan lamanya pengupload an yang ditanggung jawabkan kepada PIC. **“kendalanya ada pada saat tidak standarnya perangkat, jadi alat yang digunakan oleh masing-masing PIC di lapangan itu berbeda beda dan itu menjadi kendala dan juga koneksi internet”**. Sedangkan menggunakan E-Filling sebagai Sistem Informasi Manajemen ini digunakan agar dapat membantu dalam proses monitoring maupun pendataan barang atau jasa dan pejabat terkait pembuat komitmen agar dapat mengetahui progres perhari secara realtime tanpa harus memanggil petugas yang terlibat dengan pendataan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar sistem ini dapat berfungsi secara maksimal dan memberikan manfaat yang diharapkan. Dari hasil wawancara diatas, maka secara poin-poin utama dapat disajikan berikut ini:

1. Terdapat Keterbatasan Keterampilan Teknis Dari PIC

Banyak dari mereka belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam menggunakan sistem digital ini, sehingga proses pengisian dan pemantauan data distribusi sering mengalami kendala. Kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis menyebabkan kesalahan dalam input data atau bahkan kelambatan dalam pelaporan distribusi, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas pengawasan secara keseluruhan. Bimbingan teknis yang ada mungkin belum merata atau tidak mencakup semua aspek penggunaan sistem, sehingga banyak pengguna yang masih merasa kesulitan dalam mengoperasikannya dengan maksimal.

2. Sistem E-Filling Online

Di beberapa daerah terpencil, koneksi internet yang lambat atau tidak stabil menyebabkan akses ke website e-filling menjadi sulit dan menghambat kelancaran proses pelaporan data secara real-time. Hal ini memerlukan perhatian khusus, karena ketergantungan pada konektivitas internet yang kuat menjadi salah satu syarat utama untuk menjalankan sistem berbasis web seperti e-filling.

Pembahasan

Akar masalah yang membuat proses pengawasan pendistribusian ini tidak berjalan lancar dan produktif adalah karena keterbatasan keterampilan teknis dari masing – masing PIC. Menurut (Husodo, 2014) Bimbingan teknis adalah suatu proses kegiatan berlanjut yang memberikan tuntunan, arahan, dan memanfaatkan kekuatan yang ada pada seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi mahir dan terampil untuk mengerjakan sesuatu menjadi produktif. Dengan pelaksanaan bimbingan teknis yang terstruktur, PIC tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tugas-tugas mereka tetapi juga akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan. Mereka akan mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dan perangkat yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Selain itu, pelatihan ini juga berfungsi sebagai media untuk menyamakan standar operasional di antara semua PIC, sehingga perbedaan kualitas kerja akibat ketidaksamaan kemampuan teknis dapat diminimalkan. Bimbingan teknis juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen E-Filling ini. Dengan keterampilan yang memadai,

PIC dapat memastikan bahwa data yang diunggah sesuai ketentuan dan tepat waktu, yang akhirnya mendukung kelancaran monitoring dan pendataan oleh pihak Pos Regional.

Kendala lain dalam pengawasan penggunaan sistem E-Filling di PT Pos Regional V Surabaya terutama disebabkan oleh tidak standarnya perangkat yang digunakan oleh PIC di lapangan serta koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, khususnya di daerah terpencil. Perangkat dengan spesifikasi yang beragam dan sering kali tidak memadai dapat memperlambat proses unggah data, mengurangi kinerja sistem, dan menghambat efisiensi kerja. Keberhasilan implementasi sistem informasi sangat bergantung pada infrastruktur teknologi yang mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan. Ketika perangkat tidak memenuhi standar minimum, pengalaman pengguna terganggu dan tujuan sistem sulit tercapai. Di sisi lain, koneksi internet yang tidak stabil di daerah terpencil menjadi hambatan utama untuk mengoperasikan sistem berbasis web seperti E-Filling. Lambatnya akses internet menyebabkan proses unggah data membutuhkan waktu lebih lama atau bahkan gagal, sehingga mengurangi manfaat utama dari sistem ini, yaitu pelaporan data secara real-time. Berdasarkan (Rogers, 2003) dan konsep Digital Divide, kesenjangan infrastruktur teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan menciptakan keterbatasan akses terhadap teknologi yang berujung pada kesulitan operasional. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan solusi berupa pengembangan fitur unggah data offline yang memungkinkan pengguna tetap dapat memasukkan dan mengunggah data saat perangkat dalam mode offline. Data yang diunggah ini akan disimpan sementara di perangkat pengguna dan akan dikirimkan secara otomatis ke server ketika perangkat kembali mendapatkan sinyal atau beralih ke mode online. Dengan ini sistem dapat memastikan data tersimpan dengan aman di perangkat sampai jaringan internet kembali tersedia, sehingga tidak ada data yang terlewat atau hilang. Selain itu juga memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi bagi pengguna dalam mengakses sistem kapan saja dan di mana saja, tanpa perlu khawatir dengan keterbatasan sinyal. Solusi ini akan meningkatkan efisiensi, produktivitas dalam menjalankan proses upload file ke e-filling, serta meminimalisir risiko kesalahan upload data atau data yang tidak terkirim akibat keterbatasan konektivitas internet.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengawasan penyaluran distribusi logistik bahan pangan pemerintah melalui website E-Filling PT Pos Regional V Surabaya merupakan upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam proses pendistribusian logistik bahan pangan. Sistem E-Filling berbasis web ini memberikan manfaat signifikan, seperti pelacakan data secara real-time dan pengurangan risiko kesalahan akibat proses manual. Namun, implementasinya menghadapi beberapa kendala utama, seperti keterbatasan keterampilan teknis dari petugas lapangan (PIC) dan ketergantungan terhadap konektivitas internet yang stabil, terutama di daerah terpencil. Kendala ini berkontribusi pada kesalahan pengunggahan data yang menghambat efektivitas pengawasan.

Sebagai solusi, Pengembangan fitur unggah data offline memiliki dampak signifikan dalam memastikan kelancaran proses pengumpulan dan pelaporan data di lapangan, terutama di wilayah dengan jaringan internet yang tidak stabil. Fitur ini memungkinkan petugas untuk tetap melakukan pengunggahan mode offline, yang kemudian diintegrasikan secara real-time ketika mereka mencapai area dengan akses internet tersedia.

Selain itu, pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek) yang terstruktur memberikan dampak jangka panjang pada kompetensi petugas lapangan. Dengan pelatihan yang fokus pada pengoperasian perangkat dan aplikasi teknologi, petugas tidak hanya mampu mengatasi kendala teknis tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja mereka. Hal ini dapat dilakukan pada pengawasan logistik di PT Pos Indonesia Regional V Surabaya, agar para penanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya tidak terdapat banyak kesalahan dalam meng-*upload* dokumen. Dengan menerapkan inovasi teknis ini, PT Pos Indonesia Regional V Surabaya diharapkan

mampu mengatasi hambatan yang ada dan memaksimalkan potensi sistem E-Filling. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja internal perusahaan tetapi juga mendukung keberhasilan distribusi logistik bahan pangan pemerintah secara lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

REFERENSI

- Adi Nurseptaji, & Yudi Ramdhani. (2021). Sistem Informasi Perpustakaan dengan Implementasi Model Waterfall. *INFORMASI (Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi)*, 13(1), 61–79. <https://doi.org/10.37424/informasi.v13i1.68>
- Farooque, M., Zhang, A., Thüerer, M., Qu, T., & Huisingh, D. (2019). Circular supply chain management: A definition and structured literature review. *Journal of Cleaner Production*, 228, 882–900. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.303>
- Haedar, I., Alias, A., & Adys, A. K. (2020). Pelaksanaan Pengawasan Badan Urusan Logistik (Bulog) Dalam Pengendalian Pangan Di Kabupaten Bone. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 102–119. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3399>
- Husodo, S. (2014). Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler. *None*, 8(1), 137–144. <https://www.neliti.com/publications/118432/>
- Nurgoho, M. B. D., Saputra, M. C., & Pramono, D. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Monitoring Pengadaan Barang Atau Jasa Berbasis Website Dengan Metode Rational Unified Process (RUP) (Studi Kasus : Unit Bisnis Jasa O & M 2 Luar Jawa PT PJB Surabaya). *Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(12), 7173–7182.
- Ristriana Pattisinai, A., & Khoirun Nisa, M. (2019). Proses Distribusi dan Strategi Optimasi Pengiriman Paket dan Dokumen Dalam Negeri pada Kantor Pos Besar Surabaya Utara 60000. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3(1), 37–49. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v3i1.5161>
- Sasmito Muslim, S., Wibowo, N. A., & Nofandi, F. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Kegiatan Logistik di Indonesia. *Dinamika Bahari*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.46484/db.v2i1.262>
- Suarna Indri Ferdian, S.Pd., M. ., Sesario Revi, S.Hut., M. ., Khasanah, S.Pd., M.Kom., M. P., Juhara Ir. Sutresna, M.Sc., I., Munim Abdul, S.E., M. ., Dr. Zaena Rosye Rosaria, SE., MS.i., Ak., CA., CPRM., C., Saefullah Aep, S.HI., M. ., Setiadi Bekti, S.E., M. ., Dr. Sutangsa, S.Pd., M., & Kamaruddin Muhammad Junaid, S.M., M. . (2022). Manajemen Logistik. In *Yayasan Cendikia Mulia Mandiri* (Issue 15018).
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.